

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tempat penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia dan obyek penelitiannya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*, bisa di akses melalui www.idx.co.id

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau disebut juga pendekatan tradisional adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori - teori, dan atau hipotesis - hipotesis melalui pengukuran variabel - variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Effrin, 2008:47)

Dalam penelitian ini, Data yang di ambil yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara Indriantoro dan Supomo (2002:7).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar tetap di *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian yaitu dari tahun 2008-2012. Dari populasi yang ada, akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang tercatat tetap di *Jakarta Islamic Index* yaitu berjumlah 52 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data penelitian yang dipergunakan adalah dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengklasifikasikan data perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berupa catatan - catatan dan laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat tetap di Jakarta Islamic Indeks, dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah tercatat tetap di *Jakarta Islamic Index* sampai dengan 31 Desember 2012.
2. Perusahaan yang tidak pernah *delisting* / dikeluarkan dari JII.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Dan yang memenuhi kriteria sampel diperoleh hasil 14 perusahaan berdasarkan metode *purpose sampling*, seperti yang akan dijabarkan lebih lanjut. Pemilihan sampel dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Proses *Purposive* Sampling Penelitian

No	Data Penelitian	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan yang tercatat tetap di JII tahun 2008-2012	52
2	Dikurangi Perusahaan yang pernah <i>delisting</i>	38
3	Perusahaan yang kurang lengkap dalam pelaporan keuangan	0
Jumlah		14

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

Maka sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BKSL	Sentul City Tbk
2	BNBR	Bakrie & Brother Tbk
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	CTRP	Ciputra Property Tbk
7	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2014

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. (Sumarni, dkk, 2006: 85)

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang *listing* di JII yang di akses dari situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Arikunto (2006: 231) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lenter, agenda, laporan, dan sebagainya.

3.7 Definisi Opeasional Variabel

Dalam definisi operasional variabel ada dua yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan penjelasan definisi operasional variabel untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X_1)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi merupakan aliran kas yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional sehari-hari pada periode t (Halim, 2005). Arus kas operasi yang dipakai adalah perubahan arus kas selama periode pengamatan. Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$\text{Perubahan arus kas operasi : } \frac{AKop_t - AKop_{t-1}}{AKop_{t-1}}$$

Di mana:

$AKop_t$ = Arus kas operasi tahun ini

$AKop_{t-1}$ = Arus kas operasi tahun kemarin

Sumber : Halim, 2005

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X_2)

Arus Kas dari Aktivitas Investasi merupakan aliran kas yang berkaitan dengan penelitian atau penjualan aktiva tetap, investasi dan pembayaran dividen secara tunai pada periode t (Halim, 2005). Arus kas investasi yang dipakai adalah perubahan arus kas investasi selama periode pengamatan.

Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$\text{Perubahan arus kas investasi : } \frac{AKin_t - AKin_{t-1}}{AKin_{t-1}}$$

Di mana:

$AKin_t$ = Arus kas investasi tahun ini

$AKin_{t-1}$ = Arus kas investasi tahun kemarin

Sumber : Halim, 2005

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (X_3)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan merupakan aliran kas yang berhubungan dengan masalah pembiayaan, baik dari utang maupun penambahan modal dari pemilik perusahaan pada periode t (Halim, 2005).

Arus kas pendanaan yang dipakai adalah perubahan arus kas pendanaan selama periode pengamatan. Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$\text{Perubahan arus kas pendanaan : } \frac{\text{AKda}_t - \text{AKda}_{t-1}}{\text{AKda}_{t-1}}$$

Di mana:

AKda_t = Arus kas pendanaan tahun ini

AKda_{t-1} = Arus kas pendanaan tahun kemarin

Sumber : Halim, 2005

4. Laba Kotor (X_4)

Laba kotor (*gross profit*) yang berasal dari total laba kotor dalam laporan laba rugi pada saat dipublikasikan. Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$\text{PLKit} = \frac{(\text{LKit} - \text{LKit-1})}{\text{LKit-1}}$$

Di mana:

PLKit = Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t .

LKit = Laba kotor perusahaan i pada periode t .

LKit-1 = Laba kotor i pada periode $t-1$.

Sumber : Halim, 2005

5. *Return On Asset (X₅)*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Hanafi, 2005

6. *Return On Equity (X₆)*

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (*emiten*) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Ross, 2009). Persamaan dalam variabel ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Ross, 2009

7. *Earning Per Share (X₇)*

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Rendiawan, 2012). Untuk menentukan *Earning Per Share (EPS)* digunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Di mana:

EPS = *Earning Per Share*

Sumber : Rendiawan, 2012

8. *Debt to Equity Ratio (X₈)*

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang (Rendiawan, 2012).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Rendiawan, 2012

3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap tahun (Halim, 2005).

$$PHSit = \frac{(HSit - HSit-1)}{HSit-1}$$

Di mana:

PHSit = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit = Harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit-1 = Harga saham i pada periode t-1.

Sumber : Halim, 2005

Adapun ringkasan untuk definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Variabel	Rumus
Variabel Bebas (X)	Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X ₁)	$AKop = \frac{AKop_t - AKop_{t-1}}{AKop_{t-1}}$
	Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X ₂)	$AKin = \frac{AKin_t - AKin_{t-1}}{AKin_{t-1}}$
	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (X ₃)	$AKda = \frac{AKda_t - AKda_{t-1}}{AKda_{t-1}}$
	Laba Kotor (X ₄)	$PLKit = \frac{(LKit - LKit-1)}{LKit-1}$
	<i>Return On Asset</i> (X ₅)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$
	<i>Return On Equity</i> (X ₆)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
	<i>Earning Per Share</i> (X ₇)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₈)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
Variabel Terikat (Y)	Harga Saham	$PHSit = \frac{(HSit - HSit-1)}{HSit-1}$

Sumber : Halim, 2005, Hanafi, 2005, Ross, 2009, dan Rendiawan, 2012.

3.8 Tekhnik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sunjono dkk (2012) statistik deskriptif hanya sekedar memberikan gambaran tentang data , antara lain berupa *mean*, *median*, *modus*, *varian*, *range*, kemiringan, dan kemencengan. *Mean* adalah rata – rata hitung dari suatu data. Biasanya mean digunakan menghitung rata – rata dari data kuantitatif (interval dan rasio). *Median* adalah nilai tengah dari suatu data. Biasanya median digunakan untuk menghitung data setidaknya level ordinal. *Modus* adalah nilai data yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi terbesar. *Modus* bisa digunakan pada tipe data nominal. Dengan cara manual, biasanya menggunakan turus.

Sedangkan *range* adalah jarak. *Range* diperoleh dari hasil selisih antara nilai maksimum dan minimum suatu data. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data. *Quartile* adalah perempatan. Nilai – nilai yang membagi data yang telah diurutkan menjadi 4 bagian. Terdiri dari Q_1 , Q_2 atau yang dikenal dengan nama *Median*. *Persentil* adalah bilangan – bilangan yang membagi suatu deretan bilangan menjadi seratus bagian yang sama. *Varian* adalah ukuran disepersi sekitar rata – rata. *Varian* diperoleh dari jumlah kuadrat rata – rata selisih nilai observasi dengan rata – rata hitung dibagi banyaknya observasi. *Standart deviasi* adalah ukuran disperse sekitar rata – rata. Bila standar deviasi dikuadratkan maka didapat varian. *Skewness* adalah pengukuran penyimpangan distribusi data dari bentuk simetrisnya. Suatu distribusi yang menceng menuju ke satu sisinya adalah

skewed. Jika buntut ke kiri (*Negative skewed*), jika buntut ke kanan (*positive skewed*). Kurtosis adalah pengukuran ketinggian / kerataan dari distribusi data. Distribusi yang meninggi di tengah (*Leptokurtic*), distribusi yang datar (*Platykurtic*), distribusi yang tidak terlalu meninggi atau tidak terlalu datar (*Mesokurtic*).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011: 176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator / BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan (Sulhan 2011:20)

- a. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ (di atas α), maka H0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ (di bawah α), maka H0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

3.8.2.2 Uji Non-Multikolinieritas

Menurut Singgih Santoso dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 176) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*). Pedoman suatu model yang bebas *multikolinieritas* yaitu nilai VIF ≤ 4 atau 5.

3.8.2.3 Uji Non-Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 177) tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahannya pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 178) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

c. Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 178), *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *non-Heteroskedastisitas*.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sulhan, 2011: 13)

3.8.3.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang umum dipergunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Fandy Prasetya 2011:53) dalam (Muhammad Ikhwan 2012: 31).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

$$Y : \text{nilai prediksi dari } Y \quad F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$: koefisien variabel bebas

$x_1, x_2, x_3, \dots, x_k$: variabel independen

x1 : Arus Kas dari Aktivitas Operasi

x2 : Arus Kas dari Aktivitas Investasi

x3 : Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

x4 : Laba Kotor

x5 : *Return On Asset*

x6 : *Return On Equity*

x7 : *Earning Per Share*

x_8 : *Debt Equity*

e : Error (*tingkat kesalahan*)

3.8.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011:182) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

sember: Asnawi dan Masyhuri 2011

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

1. Perumusan Hipotesis

Ho : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara simultan tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2008-2012

H1 : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara simultan

berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2008-2012

2. Kriteria penolakan atau penerimaan

- H4 ditolak jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variable X dengan variabel Y.

- H4 diterima jika :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variable X dengan variabel Y.

3.8.3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji Signifikansi parsial (T) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara parsial tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2008-2012

H2 : Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* secara parsial berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Selama Tahun 2008-2012

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.